

MINAT MEMBACA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Tri Kurniawati

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: t.kurniawati@ymail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat membaca mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris semester II tahun akademik 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive quantitative*. Jumlah sampel penelitian dengan menggunakan *cluster random sampling* adalah 116 orang mahasiswa. Dari hasil penghitungan statistik didapatkan bahwa nilai *mean* pada indikator bahan bacaan lebih besar yaitu 2.68, artinya faktor yang paling mempengaruhi minat membaca mahasiswa adalah bahan bacaan. Namun, bahan bacaan yang lebih disukai mahasiswa adalah bahan bacaan yang bersifat hiburan seperti: buku cerita dan buku yang berisi kisah romantis. Selain itu, membaca belum menjadi hobi mahasiswa. Hal ini juga diindikasikan dari lamanya mereka meluangkan waktu untuk membaca yaitu hanya kurang dari satu jam. Sehingga disarankan pada dosen dapat terus memotivasi mahasiswa untuk menumbuhkan minat membaca mahasiswa yaitu salah satunya dengan sistem penugasan membaca kemudian mereviu dan membuat ringkasan tentang buku yang telah dibaca.

Kata Kunci: minat membaca, pendidikan.

Abstract

The purpose of this study was to determine student interest in reading the second semester of academic year 2013/2014. The method used in this research is descriptive quantitative. The total number of students who were selected using random cluster sampling is 116 of students. From the results of the statistical calculation showed that the mean value of the indicator reading greater than 2.68, meaning that the factor that most influences student's interest in reading is reading material. However, the preferred reading material are entertaining reading such as story books and romantic story books. Moreover, reading has not become a hobby. It is also indicated by the length of time they take to read that is just less than one hour. So, it is advised to the lecturers can continue to motivate students to stimulate student's interest in reading by giving assignment to read and then reviewing and preparing a summary about the book has been read.

Keywords: reading interest, education.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan institusi akademik yang identik dengan kegiatan civitas akademik untuk terus menggali ilmu pengetahuan. Kegiatan dan pola pembelajaran pada jenjang ini juga sangat berbeda dengan jenjang

pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tingkat ini, penyebutan bagi mereka yang belajar juga berbeda yaitu mahasiswa. Dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa hendaknya tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja informasi yang diberikan oleh dosen, tetapi harus mampu untuk bersikap kritis terhadap informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyanta (Kartika dan Mastuti, 2011) yang menyebut strategi dalam mengikuti perkuliahan bukan hanya dengan mendengarkan dan mencatat, melainkan didukung dengan sikap kritis dari mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan, dalam arti mahasiswa sudah mempersiapkan perkuliahan yang ia ikuti. Karena itu, sebelum mengikuti perkuliahan hendaknya mahasiswa sudah memiliki persiapan dan mempelajari tentang materi perkuliahan yang akan mereka ikuti. Salah satu persiapan yang dapat dilakukan adalah dengan membaca.

Pada saat ini keengganan untuk membaca cenderung menghinggapai mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari pengamatan penulis dimana ketika ada jam kosong, mereka lebih senang menghabiskan waktu di kantin dan mengobrol hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi perkuliahan. Bagi mereka yang tidak pergi ke kantin, mereka lebih suka bermain *game* dengan *gadget* daripada membaca buku atau membicarakan hal yang berhubungan dengan akademik. Selain dari itu minat mahasiswa mendatangi perpustakaan juga sangat rendah. Hal ini diketahui dari wawancara informal kepada beberapa orang mahasiswa bahwa mereka mendatangi perpustakaan untuk mencari referensi hanya ketika sudah dekat waktunya untuk mengumpulkan tugas kuliah.

Hal lain yang menarik adalah ketika mereka mengikuti mata kuliah tertentu misalnya mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris. Banyak mahasiswa yang hanya duduk, diam, dan hanya mendengarkan saja ketika dosen menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, ketika diskusi kelas berlangsung tidak banyak dari mereka yang mengkritisi materi yang disajikan oleh kelompok penyaji. Ketika mereka dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan hanya beberapa orang saja yang bertanya dan menjawab pertanyaan.

Gejala-gejala inilah yang menarik untuk dilakukan kajian dan penelitian, terhadap fenomena mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris saat ini. Kajian tersebut meliputi: (1) Faktor apa yang paling mempengaruhi minat membaca mahasiswa; (2) Jenis buku apa saja yang biasa dibaca oleh mahasiswa; (3) Berapa lama mahasiswa membaca buku setiap hari; (4) Apakah membaca sudah menjadi hobi bagi mahasiswa; (5) Bagaimana intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Dengan mengetahui minat baca di mahasiswa semester II, maka dosen dapat merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat baca mahasiswa yang akhirnya dapat berimplikasi pada hasil belajar nantinya.

Membaca merupakan kegiatan atau aktivitas yang kompleks dan rumit untuk memperoleh informasi. Dalam kegiatan membaca melibatkan beberapa faktor internal dan eksternal. Diantara faktor internal itu adalah minat, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca. Nurhadi (Kosasi, 2012) lebih detail mengungkapkan, membaca melibatkan banyak hal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Minat membaca adalah suatu rasa ketertarikan pada kegiatan memahami simbol atau bahasa tulis yang dilakukan tanpa ada paksaan atau kemauan dari dalam diri sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Herman Wahadaniah (Kosasi, 2012) mengungkapkan “minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar”. Selanjutnya, Rahim (2008: 28) menyatakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode *descriptive quantitative*, yaitu dengan penyebaran kuesioner. Penelitian secara *descriptive* yang dilakukan

merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atau suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perilaku atas objek yang dipilih.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester II tahun akademik 2013/2014 yang masih aktif dengan jumlah 242 orang mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan daftar tabel dari Krejcie dan Morgan (Mustafa, 2000). Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 148 orang mahasiswa dengan teknik *cluster random sampling* yaitu kelas A pagi, C pagi, dan B sore. Pengambilan sampel secara acak dikarenakan populasi diasumsikan adalah homogen. Untuk menguji homogenitas populasi, maka peneliti menggunakan uji tes Barlet. Dari hasil uji tes Barlet dapat disimpulkan bahwa populasi adalah homogen, karena x^2 hitung = 4,319 dan x^2 tabel = 9,488. Sehingga x^2 hitung < x^2 tabel atau $4,319 < 9,488$.

Untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik observasi. Sedangkan *instrument* yang digunakan adalah angket atau *questionnaire* yang disebarkan kepada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Langkah berikutnya setelah memperoleh data adalah melakukan pengolahan data dimana peneliti dibantu dengan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan mencari nilai *mean* untuk setiap indikator dan frekuensi untuk setiap kemungkinan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menemukan aspek yang paling mempengaruhi minat membaca mahasiswa, peneliti merumuskan empat indikator, yaitu: kemampuan membaca, lingkungan, perasaan senang, dan bahan bacaan. Berikut adalah nilai *mean* dari tiap indikator tersebut. Dari penghitungan statistik diperoleh data dari indikator kemampuan membaca (nilai *mean* = 2,62), Indikator lingkungan (nilai *mean* = 1,77), indikator perasaan senang (nilai *mean* = 2,37), dan indikator bahan bacaan

(nilai *mean* = 2,68). Maka dapat disimpulkan bahwa bahan bacaan merupakan mempengaruhi minat mahasiswa untuk membaca.

Untuk menjawab tentang jenis buku apa saja yang biasa dibaca oleh mahasiswa, peneliti menganalisa jawaban mahasiswa dari indikator lingkungan yang terdiri dari enam pernyataan. Berikut adalah data yang diperoleh dari pernyataan “Saya membaca buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan setiap hari”. Dari kalkulasi persentase diketahui bahwa ada 7,8% = 9 orang mahasiswa tidak pernah membaca buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan; 50,9% = 59 orang mahasiswa jarang membaca buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan; 33,6% = 39 orang sering membaca buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan; 7,8% = 9 orang mahasiswa selalu membaca buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Dengan demikian, untuk pernyataan ini lebih didominasi pilihan jawaban “jarang”.

Selanjutnya adalah data yang diperoleh dari pernyataan “Saya juga membaca buku lainnya (buku cerita, dll)”. Dari data diperoleh bahwa 3,40% = 4 orang mahasiswa menjawab tidak pernah; 24,10% = 28 orang mahasiswa menjawab jarang; 56% = 65 orang mahasiswa menjawab sering; dan 16,40% = 19 orang mahasiswa menjawab selalu. Dengan demikian pilihan jawaban untuk pernyataan “Saya membaca buku lainnya (buku cerita, dll)” didominasi oleh pilihan jawaban “sering”.

Selanjutnya adalah data yang diperoleh dari pernyataan “Saya membaca buku untuk tujuan hiburan”. Dari data diketahui bahwa 5,20% = 6 orang mahasiswa menjawab tidak pernah; 20,70% = 46 orang mahasiswa menjawab jarang; 55,20% = 48 orang menjawab selalu; dan 19,00% = 22 orang mahasiswa menjawab selalu. Dengan demikian untuk pernyataan “Saya membaca buku untuk tujuan hiburan” didominasi jawaban “sering”.

Selanjutnya adalah data yang diperoleh dari pernyataan “Saya suka membaca buku yang berisi kisah romantis”. Dari data diperoleh bahwa 12,10% = 14 orang menjawab tidak pernah; 35,30% = 41 orang mahasiswa menjawab jarang; 37,10% = 43 orang mahasiswa menjawab sering; dan 15,50% = 18 orang mahasiswa menjawab selalu. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa senang

membaca buku yang berisi kisah romantis, karena pilihan jawaban didominasi oleh pilihan jawaban “sering”.

Selanjutnya adalah data yang diperoleh dari pernyataan “Saya membaca buku untuk meningkatkan pemahaman pada materi perkuliahan”. Dari data diperoleh bahwa 2,60% = 3 orang mahasiswa menjawab tidak pernah; 31,00% = 36 orang mahasiswa menjawab jarang; 51,70% = 60 orang mahasiswa menjawab sering; dan 14,70% = 17 orang menjawab selalu. Maka, pernyataan “Saya membaca buku untuk meningkatkan pemahaman pada materi perkuliahan” didominasi oleh pilihan jawaban “sering”.

Selanjutnya adalah data yang diperoleh dari pernyataan “Saya merasa puas setelah membaca keseluruhan dari isi buku materi perkuliahan”. Dari data diperoleh bahwa 5,20% = 6 orang mahasiswa menjawab tidak pernah; 39,70% = 46 orang mahasiswa menjawab jarang; 14,40% = 48 orang mahasiswa menjawab sering; 12,90% = 15 orang menjawab selalu; dan 0,90% = 1 orang mahasiswa tidak menjawab. Maka, pernyataan “Saya merasa puas setelah membaca keseluruhan isi materi perkuliahan” didominasi oleh pilihan jawaban “sering”.

Dari data tersebut di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa jenis buku yang biasa dibaca oleh mahasiswa adalah buku-buku yang bersifat untuk hiburan seperti buku cerita dan buku yang berisi kisah romantis.

Untuk menjawab tentang lama mahasiswa menghabiskan waktu untuk membaca setiap hari. Peneliti menganalisa jawaban mahasiswa dari indikator perasaan senang dengan satu pernyataan. Dari data diperoleh bahwa responden yang menjawab tidak pernah 12,90% = 15 responden; 47,40% = 55 orang responden menjawab jarang; 31,00% = 36 responden menjawab sering; dan 7,80% = 9 responden menjawab selalu. Sedangkan 0,90% = 1 responden saja yang tidak menjawab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa ketika membaca buku menghabiskan waktu tidak lebih dari jam atau kurang dari satu jam setiap hari.

Untuk menjawab tentang hobi membaca, peneliti menganalisa jawaban responden dari indikator perasaan senang dengan lima pernyataan. Pertama adalah dari pernyataan “Saya menentukan atau menargetkan jumlah bacaan yang harus

dibaca setiap harinya”. Dari data diperoleh bahwa 28,40% = 33 responden menjawab tidak pernah; 46,60% = 54 responden menjawab jarang; 20,70% = 24 responden menjawab sering; dan 4,30% = 5 responden menjawab selalu.

Berikutnya adalah dari pernyataan ”Saya membaca satu buku setiap harinya”. Dari data diperoleh bahwa 21,60% = 25 responden menjawab tidak pernah; 61,20% = 71 responden menjawab jarang; 12,90% = 15 responden menjawab sering; 3,40% = 4 responden menjawab selalu; dan hanya 0,90% = 1 responden tidak menjawab.

Selanjutnya adalah dari pernyataan ”Saya merasa senang dan tidak terpaksa untuk membaca buku setiap harinya”. Dari data diperoleh bahwa responden yang memilih jawaban tidak pernah 4,30% = 5 orang; responden yang memilih jawaban jarang 43,10% = 50 orang; responden yang memilih jawaban 36,20% = 42 orang; dan responden yang memilih jawaban selalu 16,40% = 19 orang.

Selanjutnya adalah persentase dari pernyataan “Saya merasa senang membaca buku bacaan yang belum pernah dibaca sebelumnya”. Dari data diperoleh bahwa responden yang memilih jawaban tidak pernah 1,70% = 2 orang; responden yang memilih jawaban jarang 13,80% = 16 orang; responden yang memilih jawaban sering 52,60% = 61 orang; dan responden yang memilih jawaban selalu 31,90% = 37 orang.

Selanjutnya adalah persentase dari pernyataan “Ketika saya tidak membaca buku pada suatu hari, saya merasa ada yang kurang”. Dari data diperoleh bahwa responden yang memilih jawaban tidak pernah adalah 13,80% = 16 orang; responden yang memilih jawaban jarang 54,30% = 63 orang; responden yang memilih jawaban sering 24,10% = 28 orang; dan rseponden yang memilih jawaban selalu 7,80% = 9 orang.

Dari analiasa data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca belum menjadi hobi bagi mahasiswa karena sebagian besar mahasiswa kurang menyenangi kegiatan membaca yang diindikasikan dengan jarang menargetkan jumlah bacaan, jarang membaca satu buku setiap hari, dan ketika tidak membaca

buku pada satu hari mereka tidak merasa ada yang kurang. Namun, mereka merasa senang ketika membaca buku yang belum pernah dibaca sebelumnya.

Untuk mengetahui tentang intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, peneliti menganalisa jawaban responden dari indikator lingkungan dengan dua pernyataan. Berikut adalah pernyataan “Saya meluangkan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan ketika jam istirahat”.

Dari data diperoleh bahwa responden yang memilih jawaban tidak pernah 42,20% = 49 orang; responden yang memilih jawaban jarang 50% = 58 orang; responden yang memilih jawaban sering 4,3% = 5 orang; responden yang memilih jawaban selalu 1,70% = 2 orang; dan responden yang tidak memilih 1,70% = 2 orang.

Berikutnya pernyataan “Saya setiap hari membaca dan meminjam buku buku-buku di perpustakaan”. Dari data diperoleh bahwa responden yang memilih jawaban tidak pernah 42,20% = 49 orang; responden yang memilih jawaban jarang 50,90% = 59 orang; responden yang memilih jawaban sering 4,30% = 5 orang; responden yang memilih jawaban selalu 1,70% = 2 orang; dan rseponden yang tidak memilih 0,90% = 1 orang.

Dari analisis kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa jarang mengunjungi perpustakaan bahkan sebagian besar mahasiswa tidak pernah mengunjungi perpustakaan untuk membaca pada jam istirahat untuk mengisi waktu luang.

Balajar adalah proses perubahan tingkah laku baik emosional maupun pengetahuan. Tanpa belajar maka seseorang tidak akan mengetahui apa yang seharusnya diketahui. Oleh karena itu, setiap manusia dianjurkan untuk belajar dan terus belajar. Seperti slogan Steve Jobs yang berbunyi “*Stay Hungry, Stay Foolish*” (tetaplah lapar (ilmu) dan tetaplah bodoh). Artinya bahwa orang yang lapar ilmu dan bodoh akan suatu ilmu pengetahuan ia akan bekerja keras atau berusaha sekeras-kerasnya untuk mendapatkan ilmu. Kemudian didalam Al-Quran juga dituliskan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk belajar seperti yang terdapat didalam surat Al-Alaq yang artinya “bacalah”. Dan juga Allah mengatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-rang yang berilmu.

Belajar tidak dapat dipisahkan dari membaca, karena sampai saat ini membaca merupakan metode belajar yang cukup efektif untuk digunakan. Rachmawati (2008) menyebutkan manfaat membaca diantaranya adalah: (1) Meningkatkan kadar intelektual; (2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup; (3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas; dan (4) Memperkaya perbendaharaan kata. Lebih lanjut membaca dapat menambah dan meluaskan ilmu pengetahuan seseorang, menjadikan mudah berpikir dan bertingkah laku baik yang disebabkan oleh resapan atau *input* terkini supaya mampu berdaya saing dalam arena global. Dengan demikian bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah pola pikir yang lebih luas. Sehingga diharapkan kualitas hidup seseorang dapat menjadi lebih baik.

Dari penjelasan di atas, membaca merupakan bagian penting bagi manusia baik bagi pembelajar ataupun bukan pembelajar. Namun, budaya membaca masyarakat Indonesia sampai saat ini masih kurang mengakar. Devi dan Shanti (2004) menyatakan bahwa minat membaca sangatlah rendah dan belum menjadi budaya bangsa. Hal ini terjadi pula pada mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak khususnya mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Dari hasil analisa data, ditemukan bahwa membaca belum menjadi hobi bagi mahasiswa. Dengan demikian budaya membaca mahasiswa masih kurang. Meskipun mereka juga membaca dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pada materi perkuliahan, tapi tidak setiap hari dilakukan dan ketika membaca waktu yang dihabiskan hanya kurang dari satu jam.

Hal tersebut di atas, tentunya kontradiksi dengan status mereka sebagai mahasiswa. Pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi sangat berbeda dengan pelajar yaitu dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Maksudnya adalah mahasiswa belajar setidaknya dua jam di luar kelas untuk setiap jam belajar di kelas (ada universitas yang merekomendasikan lebih dari dua jam). Jika seorang mahasiswa mengambil 20 SKS, yang berarti kuliah di kelas 20 jam per minggu, maka mahasiswa tersebut harus belajar sedikitnya 40 jam per minggu di luar kelas secara mandiri. Jadi mahasiswa tersebut harus merencanakan total jam belajar di

kelas dan di luar kelas sebanyak 60 jam per minggu, sehingga mahasiswa harus menyediakan waktu rata-rata 8 jam perhari.

Kurangnya minat membaca pada mahasiswa juga dapat dilihat dari analisis data tentang intensitas kunjungan ke perpustakaan. Rendahnya intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan kemungkinan disebabkan karena buku yang tersedia di perpustakaan kurang memadai dan tidak bervariasi. Utomo (1998) menyatakan bahwa banyak orang yang enggan ke perpustakaan salah satunya karena mutu koleksinya yang kurang memadai. Lebih lanjut Tella dan Akande (2007) menyatakan bahwa pada umumnya perpustakaan kurang mampu menyediakan buku-buku yang mempunyai jenis yang bervariasi.

Dalam berbagai penelitian dan karya ilmiah yang dipublikasikan dikatakan bahwa terdapat hubungan perpustakaan dan prestasi belajar. Lewat kunjungan ke perpustakaan, mahasiswa dapat mencari berbagai informasi yang dibutuhkan terutama pengayaan pada materi perkuliahan. Selain itu, mahasiswa dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan membaca di perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan kampus dapat meninjau kembali apakah buku-buku yang disediakan sudah bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan diharapkan akan terwujud mahasiswa sebagai insan akademis yang selalu mengembangkan dirinya sehingga mereka bisa menjadi generasi yang tanggap dan mampu menghadapi tantangan masa depan melalui ilmu pengetahuan. Kemudian melalui ilmu pengetahuan ini mereka dapat menerapkan dan meneruskannya kepada masyarakat.

Dari penjelasan di atas, maka perlu ada upaya meningkatkan minat membaca mahasiswa. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca mahasiswa, dan salah satu diantaranya adalah bahan bacaan yang kurang menarik. Dari analisis data ditemukan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat baca mahasiswa adalah bahan bacaan. Namun, mahasiswa lebih senang membaca buku-buku yang sifatnya hiburan seperti buku cerita dan buku tentang kisah yang romantis. Hal ini mungkin disebabkan karena partisipannya kebanyakan adalah perempuan. Croston (2005) menyatakan bahwa subjek penelitian wanita lebih

berminat topik percintaan daripada mobil, astrologi, olahraga, *travelling* ataupun cara perang.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan minat membaca perlu adanya kreativitas untuk membuat buku teks yang menarik tanpa mengurangi nilai informasinya. Dalam hubungannya dengan jenis buku yang disukai oleh mahasiswa, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik teks atau bacaan yang disukai adalah penggambaran yang terkesan hidup, melibatkan pembaca, dan menimbulkan reaksi emosi. Hal ini sesuai dengan Schraw, dkk. (Siswati, 2010) menyatakan bahwa karakteristik teks yang memungkinkan berkaitan dengan minat yang tinggi antara lain adalah mudah dipahami, teks yang padat, ada penggambaran yang terkesan hidup, melibatkan pembaca, menimbulkan berbagai reaksi emosi, dan membutuhkan pengetahuan sebelumnya. Wade, dkk. (Siswati, 2010) menambahkan unsur yang lain yaitu pemahaman, keberbaruan ada nilai atau kepentingan untuk melakukan aktivitas membaca.

Mahasiswa sebagai insan akademis hendaknya terus menerus mengasah kemampuan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Lebih lanjut mahasiswa sebagai sumber daya manusia Indonesia sangat dibutuhkan ide dan pendapatnya untuk membangun negeri ini. Hal ini tidak akan terwujud jika tidak melalui proses belajar dan belajar tidak dapat terpisahkan dari membaca. Menumbuhkan minat membaca adalah penting bagi mahasiswa. Jika sudah tumbuh minat membaca, maka akan terwujud budaya membaca yang akan ditularkan kepada masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor yang paling mempengaruhi minat membaca mahasiswa adalah bahan bacaan; (2) Jenis buku yang biasa dibaca oleh mahasiswa adalah buku yang bersifat hiburan seperti buku cerita dan buku yang berisi kisah romantis; (3) Lama mahasiswa membaca buku setiap hari adalah kurang dari satu jam; (4) Membaca belum menjadi hobi bagi mahasiswa; (5)

Intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan adalah jarang, baik pada tiap jam istirahat atau setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Croston, B. 2005. *A Investigation Of The Relationship Between Student Reading Interest And Teacher Selected Novels*. Thesis. <http://etd.ohiolink.edu/send-pdf.cgi/Croston%20Brian.pdf?bgsu1122664868>.
- Devi & Shanti, 2004. *Peran Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga di Wilayah Pedesaan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak*. *Jurnal Psikologi*.
- Kosasi, P.N. 2012. *Tinjauan tentang minat membaca*. tersedia di eprints.uny.ac.id/9696/3/Bab%20%20-08108249144.pdf. di akses pada Maret 2014.
- Rachmawati, F. 2008 . *Membaca dan manfaat membaca*. eprints.uny.ac.id/9908/3/bab%20%20-%2009108247015.pdf. Diakses pada tanggal 6 agustus 2014
- Mustafa, H. 2000. Makalah: *Teknik Sampling*. (<http://home.unpar.ac.id>). diakses tanggal 20 Maret 2014.
- Kartika, L. & Mastuti, E. *Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*. *INSAN* Vol. 13 No. 03, Desember 2011.
- Siswati. 2010. Minat membaca pada mahasiswa (studi deskriptif pada mahasiswa fakultas psikologi UNDIP semester I. *Jurnal psikologi UNDIP Vol.8 No.2, Oktober 2010*.
- Tella, A. & Akande, S. 2007. Children reading habits and availability of books in Botswana primary schools: implications for achieving quality education. *The Reading Matrix Vol. 7, No. 2, August*.
- Utomo, A.S. 1998. *Upaya Perpustakaan Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat*, *Buletin FKP2T, Th. III, No.2, Juli-Desember 1998*.